

PERENCANAAN PENATAAN PURA TIRTA MAS DAN PURA PASAR AGUNG SEBAGAI PETANDA AREAL SUCI DI KAWASAN PURA SAD KAHYANGAN LUHUR ANDAKASA, KARANGASEM

Ar. Ir. I Wayan Wirya Sastrawan, S.T., M.Sc.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar,
wayanwiryasastrawan@gmail.com

Ar. Ir. I Gede Surya Darmawan, S.T., M.T.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar,
gdsuryadarmawan@gmail.com

Ir. I Wayan Widanan, S.T., MPM.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar,
widmambal@gmail.com

Abstrak

Pura Luhur Andakasa adalah salah satu pura bagian dari Sad Khayangan yang ada di Bali. Pura ini terletak di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, Karangasem. Pura ini terletak di dataran tinggi lebih dari 200 mdpl. Sebelum mencapai Pura Luhur Andakasa, para pemedek akan menjumpai Pura-Pura Penataran dibawahnya. Pura-pura ini kemudian disebut Pura Penataran di kawasan Andakasa. Seperti Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung. Pada kedua pura ini, penataan pura berdasarkan konsep Tri Mandala belum terlihat jelas antara area Nista Mandala, Madya Mandala, dan Utama Mandala Dengan kondisi eksisting kedua pura tersebut, ada keinginan dari pengempon pura terutama untuk kembali menata dan melengkapi fasilitas pura sehingga dapat berfungsi dengan semestinya. Oleh sebab itu dengan adanya rencana penataan kembali Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung, maka diperlukan gambar masterplan dan *Detail Engineering Design* (DED) yang terencana dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya gambar tersebut dapat membantu pengempon pura pada proses penataan selanjutnya, sekaligus bila diperlukan dapat dijadikan kelengkapan pada pengajuan proposal penggalan dana.

Kata Kunci: perencanaan, penataan, masterplan

Abstract

Luhur Temple Andakasa is one temple part of Sad Khayangan in Bali. This temple is located in Antiga Village Kelod, Manggis District, Karangasem. This temple is located on the plains height of more than 200 meters above sea level. Before reach Pura Luhur Andakasa, the shorts will Visit Penataran Temples underneath. Pretend it is then called Penataran Temple in the Andakasa area. Such as Tirta Mas Temple and Pasar Agung Temple. on the second this temple, arrangement temple based on the Tri Mandala concept has not yet been seen clear between the Nista Mandala, Madya Mandala, and Utama Mandala areas. With condition exist second temple such, there is desire from pengempon temple especially to come back organize and complete facility temple so that can function with should. therefore with exists plan arrangement back Tirta Mas Temple and Pasar Agung Temple, then needed master plan drawings and planned Detail Engineering Design (DED) with ok. So that expected with exists picture the can help pempon temple in the arrangement process next, all at once when needed can made completeness in submitting fundraising proposals.

Keywords: planning, arrangement, masterplan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pura Luhur Andakasa merupakan salah satu pura bagian dari Sad Khayangan yang ada di Bali. Secara administrasi pura ini berada di Wilayah Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, Karangasem. Pura ini terletak di dataran tinggi lebih dari 200 mdpl. Sebelum mencapai Pura Luhur Andakasa, para *pemedek* yang melakukan Tirta Yatra akan menjumpai Pura-Pura Penataran dibawahnya. Pura-pura ini kemudian disebut Pura Penataran di kawasan Andakasa. Seperti Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung. Di kedua pura ini umumnya masyarakat yang melakukan tirta yatra akan melakukan persembahyangan memohon keselamatan kepada *Ida Betara* yang beristana disana sebelum menuju Pura utama, Pura Luhur Andakasa.

Pada penataan ruang khususnya di Bali, terdapat kepercayaan penataan dengan konsep Tri Mandala yang dikenal dengan tiga bagiannya yaitu *Nista Mandala*, *Madya Mandala*, dan *Utama Mandala*. Konsep ini juga berlaku pada sebuah penataan pura-pura yang ada di Bali. Berdasarkan urutan dari tata letaknya, konsep Tri Mandala tersebut mulai dari Utara ke Selatan atau dari Timur ke Barat (Sulastri, 2013). Ketiga konsep inilah yang akan membagi tingkat kesucian pada sebuah kawasan. Umumnya area *Nista Mandala* akan ditandai dengan adanya aktivitas profane berupa lahan parkir bagi pengunjung. *Nista Mandala* atau sering disebut Jaba Sisi (halaman luar) merupakan lambang alam bawah atau bhur loka (Asri, 2013). *Madya Mandala* sebagai area tunggu atau transisi antara area tidak suci dengan area sangat suci, kemudian *Utama Mandala* yang ditandai dengan area tempat persembahyangan bagi para *pemedek* yang melakukan persembahyangan. Sekat atau batas pembagian kawasan umumnya akan ditandai dengan tembok penyengker (Suryada, 2012).

Berdasarkan hasil pengabdian Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa pada tahun 2021 dalam Perencanaan Masterplan di Kawasan Puru Luhur Andakasa yang termasuk didalamnya Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung, terdapat temuan bahwa kawasan kedua pura tersebut belum memiliki sekat atau pembatas yang jelas pada penataan ruang-ruangnya/*Mandala*. Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung ini belum terdapat penataan area parkir sehingga masyarakat atau *pemedek* yang akan memarkir kendaraan dipinggir-pinggir jalan.

Melihat kondisi eksisting Pura Penataran Manik Geni tersebut dan berdasarkan Masterplan Penataan Kawasan Pura Luhur Andakasa oleh Fakultas Teknik dan Perencanaan UNWAR 2021 serta keinginan dari pengempon pura terutama untuk melengkapi kelengkapan dari konsep Tri Mandala tersebut. Tidak hanya sebagai kenyamanan bagi para *pemedek* yang melakukan Tirta Yatra, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian akan keberlangsungan keberadaan Kawasan Pura Luhur Andakasa pada umunya. Oleh sebab itu dengan adanya rencana penataan kembali Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung, maka diperlukan gambar masterplan dan Detail Engineering Design (DED) yang terencana dengan baik. Sehingga, diharapkan dengan adanya gambar tersebut dapat membantu pengempon pura pada proses penataan selanjutnya, sekaligus dapat dijadikan kelengkapan pada pengajuan proposal penggalan dana.

Rumusan Masalah

Keberadaan sebuah Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa” sebagai identitas dari sebuah lingkungan sekitarnya serta kawasan Pura Luhur Andakasa menjadi latar belakang dari pengabdian kepada masyarakat ini.

- 1) Keperluan untuk tetap melestarikan keberadaan pura sesuai dengan fungsinya sebagai identitas lingkungan pada masa lalu.
- 2) Pura dengan segala kegiatan dan prosesi yang mengiringinya baik pada saat pujawali maupun pada hari raya lainnya, memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang segala kegiatan keagamaan di pura tersebut.
- 3) Perlu adanya gambar masterplan Pura sebagai acuan pengempon pura dalam tahapan penambahan areal dan kelengkapan pura, dan sebagai acuan pengajuan proposal penggalan dana bagi pengempon pura.

Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Melestarikan keberadaan Pura Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa” sebagai bagian dari kawasan Pura Luhur Andakasa dalam mendukung kenyamanan *pemedek*.
- 2) Perencanaan dan penataan arsitektur dan arsitektur *landscape* Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa”.
- 3) Penyusunan dan Pembuatan gambar masterplan dan DED Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa”

Sasaran

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Sasaran umum
Sasaran umum dari kegiatan ini adalah *pemedek* yang akan melakukan tirta yatra ke kawasan Pura Luhur Andakasa, pastinya akan melakukan persembahyangan juga ke Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung sebelum menuju pura utamanya, yaitu Pura Luhur Andakasa.
- b. Sasaran khusus
Sasaran khusus dari kegiatan ini adalah pengempon pura yang tak lain adalah warga Desa Antiga Kelod

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat metode langkah-langkah pelaksanaan yang direncanakan, meliputi:

Survei Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih spesifik permasalahan yang disampaikan mitra di lapangan sebagai bahan awal untuk mencari perkiraan solusi yang dapat diberikan. Selain itu survey awal ini juga melihat kesiapan lapangan terutama

peralatan yang akan dibutuhkan pada tahap survey berikutnya. Kemudian selanjutnya berkoordinasi dengan mitra untuk urusan administrasi terutama pernyataan kesediaan bekerjasama untuk mengatasi permasalahan yang ada serta kesiapan mitra untuk kegiatan pendampingan tahapan selanjutnya.

Survei dan Pengumpulan Data

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data lengkap di lapangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa foto-foto eksisting dan dimensi site yang terpilih untuk membangun gedung komunitas. Tentunya data yang terpenting adalah keinginan dan harapan dari warga Desa Antiga kelod dan para pempon pura yang ditampung melalui wawancara dengan kelian banjar serta aparat dinas setempat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan selanjutnya.

Studi Skala Prioritas Fisik Gedung dan Desain Alternatif

Dengan data sudah terkumpul, tahapan selanjutnya adalah membuat studi skala prioritas mengingat keterbatasan dana yang dihibahkan. Selanjutnya dilakukan studi alternative desain yang dapat terakomodir dari dana yang tersedia melalui penyesuaian kondisi site eksisting karena bisa jadi terdapat bangunan di sekitar *site* yang sesuai dengan kebutuhan gedung akan dipertahankan tentunya menyesuaikan dengan dana yang tersedia. Sedangkan pendekatan desain kelengkapan bangunan maupun *landscape* akan mengacu pada permintaan warga banjar dan pengguna (pengurus komunitas) yang tentunya juga akan disesuaikan dengan literatur – literatur terkait.

Presentasi dan Konsultasi dengan Mitra (*Focus Group Discussion/FGD*)

Hasil desain alternative skala prorotitas selanjutnya akan dipresentasikan kepada mitra melalui FGD. Diharapkan melalui FGD ini mitra mendapatkan gambaran fisik gedung yang direncanakan dan bagian fisik mana saja yang dapat terakomodir dari dana yang tersedia. Dalam FGD ini yang terpenting adalah masukan atau ide dari mitra selaku pengguna terkait tercapainya fisik bangunan sesuai desain yang direncanakan bersama. Pada kegiatan tersebut masih besar peluang mitra untuk merubah, menambahkan atau menentukan skala prioritas bagian fisik bangunan yang nantinya akan menjadi rujukan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dokumen Masterplan dan DED

Jika proses FGD sudah menemui kata sepakat, barulah dilanjutkan dengan penggambaran detail bangunan kelengkapan penataan Pura. Gambar ini akan disempurnakan dengan akurasi dimensi di lapangan, sehingga nantinya gambar ini sesuai dengan yang teraplikasi di lapangan, sehingga gambar ini dapat dijadikan acuan dalam oprasional dan pemeliharaan kawasan.

Tahap Kontruksi di Lapangan

Pada tahap ini tidak dapat diprediksi dengan tepat dan sangat tergantung dari kemampuan dan kesiapan warga setempat dalam mendukung terutama dari sisi kekurangan dana yang diperoleh dari bantuan hibah pemerintah. Pada tahap ini pihak Universitas Warmadewa siap untuk mendampingi dalam pengawasan dan manajemen

kegiatan kontruksi agar kegiatan kontruksi dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan penganggaran dana hibah yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan perencanaan Masterplan dan DED Penataan Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa”, terdapat beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, meliputi:

Survei Awal dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, Tim PKM melakukan pertemuan dengan pengempon terkait menanyakan keperluan penataan Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung serta observasi dan survey ke lokasi. Data observasi yang didapatkan dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung ke lapangan, menghasilkan sketsa eksisting dan rencana penataan kedepannya. Saat di lapangan, pengukuran dibantu menggunakan alat-alat yang modern seperti Meteran Laser, Theodolite dan Drone. Selain itu, untuk data dasar diambil peta dasar melalui citra google earth.

Data yang diperoleh saat survei lapangan menunjukkan bahwa beberapa bagian Pura masih bisa tetap dipertahankan agar tidak menghilangkan nilai historis dari Pura tersebut. Selain itu, pada pura hanya terdapat bagian *Utama Mandala*. Oleh karenanya, penataan berupa pembagian wilayah yang jelas antara *Nista*, *Madya*, dan *Utama Mandala* juga diperlukan dengan menggunakan material yang dapat selaras dengan keadaan existing.



Gambar 1. Survei Awal Pertemuan dengan Kelihan Pura
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2021



Gambar 2. Peralatan Pendukung Survei Lapangan
 Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2023

FGD (Focus Group Discussion)

Setelah proses survei awal dan pengumpulan data selesai, selanjutnya adalah tahapan selanjutnya adalah FGD pertama dengan mitra. Pada FGD ini menyampaikan hasil desain yang menghasilkan sebuah rencana awal masterplan penataan Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung. Desain kedua pura tersebut sudah terdapat pembatas antara area *Nista*, *Madya* dan *Utama Mandala*. Kedua pura tersebut juga didesain memiliki lahan parkir kendaraan. Dari hasil FGD ini desain yang ditawarkan kepada pihak mitra langsung di setujui tanpa perubahan. Selanjutnya desain ini akan masuk tahap detailing dan animasi.



Gambar 3. Desain Pura Tirta Mas (Atas) dan Pura Pasar Agung (Bawah)
 Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2023



Gambar 4. FGD di Kediaman Kelihan Pura Serta Gambar Rencana Awal Masterplan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2023

4. PENUTUP

Simpulan

Selama proses pelaksanaan PKM di Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa”, hingga saat ini ada beberapa kesimpulan sementara yang dapat diambil antara lain:

- 1) Gambar masterplan penataan Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa” yang telah disetujui pada saat FGD. Selanjutnya akan dibuatkan gambar DED pendetailan masing-masing bagian *Nista*, *Madya*, dan *Utama Mandala* serta animasi.
- 2) Untuk gambar pendetailan akan digunakan mitra sebagai pelengkap proposal pengajuan bantuan dana ke pemerintah pusat dan daerah, terkait penataan Pura Tirta Mas dan Pura Pasar Agung “Andakasa”
- 3) Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh Tim PKM selama kegiatan PKM ini adalah pelibatan dari Tim PKM maupun ahli arsitektur dan sipil tidak hanya pada perencanaan saja, namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan juga tidak kalah vital peran dari 2 bidang ilmu teknik ini sehingga harapannya apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N. L. S. K. 2013. Pura Kehen di Desa Pakraman Cempaga, Bangli, Bali (Sejarah Struktur dan Fungsinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah). *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(3).
- Sulastri, N. P. A., & Guntur, I. N. 2013. Sistem Tenurial Tanah Adat di Bali: Studi Tanah Pekarangan Desa di Desa Pakraman Beng. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, (38), 285-299.
- Suryada, I. G. A. B., & Bagus, G. A. 2012. Konsepsi Tri Mandala Dan Sanga Mandala Dalam Tatahan Arsitektur Tradisional Bali. *Jurnal SULapa*, 4(1), 23-32.